

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di sekolah tingkat menengah (SMA). Bagi para siswa kebanyakan, tentunya bahasa Jerman adalah bahasa yang sama sekali belum pernah mereka pelajari sebelumnya di tingkat pendidikan yang lebih rendah. Oleh karena itu, bahasa Jerman sering dianggap sulit oleh para siswa. Terlebih lagi tata bahasa bahasa Jerman atau yang disebut dengan *Grammatik* berbeda dengan tata bahasa bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMAN 19 Bandung, salah satu unsur *Grammatik* yang dianggap sulit oleh para siswa adalah deklinasi kata sifat atau *Adjektivdeklination*. Terdapat tiga jenis deklinasi yaitu *schwache Deklination*, *gemischte Deklination*, dan *Adjektiv ohne Artikel*. Selain banyaknya jenis deklinasi yang telah disebutkan di atas, terdapat pula aturan mendeklinasikan kata sifat yang berbeda, sesuai *Kasus* dan *Genus*. Aturan penggunaan kata sifat sebagai atribut dalam bahasa Jerman berbeda dengan bahasa Indonesia. Sebagai contoh: buku yang berwarna kuning dalam bahasa Jerman adalah *das gelbe Buch*. Kondisi seperti inilah yang dianggap rumit oleh siswa.

Dalam survey ke lapangan tersebut dan diskusi dengan guru bahasa Jerman di SMAN 19 Bandung, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada *Adjektivdeklination* masih rendah. Selain itu kebanyakan siswa juga masih merasa kebingungan dalam memahami *Adjektivdeklination* tersebut.

Diduga kesulitan belajar yang umumnya siswa rasakan tidak diimbangi oleh pemilihan model pembelajaran atau metode pembelajaran yang tepat oleh guru mata pelajaran. Dengan demikian sering kali kesulitan belajar pada mata pelajaran ini tidak terpecahkan dan membuat siswa menjadi enggan untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Kebanyakan guru yang mengajar di sekolah-sekolah, masih menggunakan model belajar konvensional. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek yang berperan secara pasif, sehingga hal tersebut menyebabkan suasana kelas sering menjadi tidak menyenangkan dan mudah membuat siswa merasa bosan atau jenuh dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena mereka tidak difasilitasi untuk ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan belajar pun dirasa menjadi kurang kondusif. Akibatnya, hasil belajar siswa pun menjadi rendah.

Hal di atas tentunya bertentangan dengan kurikulum yang sedang diterapkan saat ini, yaitu KTSP, yang merupakan kependekan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. KTSP menuntut siswa agar berperan lebih aktif dalam suatu proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan adalah inovasi dalam model pembelajaran yang diterapkan di kelas oleh guru.

Saat ini banyak sekali model pembelajaran yang dapat dipilih untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah model pembelajaran *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* berasal dari kata '*hypnosis*' yang

berarti sugesti dan *'teaching'* yang berarti mengajar. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *hypnoteaching* merupakan model pembelajaran dengan jalan memberikan sugesti untuk memudahkan proses belajar siswa.

*Hypnoteaching* merupakan gabungan dari lima model pembelajaran yaitu *Quantum Learning*, *Accelerate Learning*, *Power Teaching*, *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dan *Hypnosis*. *Hypnoteaching* menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa dengan jalan sugesti atau imajinasi. Hal ini terjadi karena alam bawah sadar manusia jauh lebih besar dominasinya terhadap kerja otak. Oleh karena itulah sesuatu yang terjadi di alam bawah sadar akan lebih lama tinggal dalam memori manusia karena 88% otak manusia bekerja di alam bawah sadar.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa dalam mendeklinasikan ajektiva dengan judul penelitian, **“EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING* DALAM PEMBELAJARAN DEKLINASI ADJEKTIVA”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam pelajaran bahasa Jerman?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman?

3. Apakah hasil belajar yang rendah disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang tepat?
4. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Adjektivdeklination*?
5. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran *hypnoteaching* dalam pembelajaran *Adjektivdeklination*?
6. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Adjektivdeklination* dengan penerapan model pembelajaran *hypnoteaching*?
7. Apakah penggunaan model pembelajaran *hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
8. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *hypnoteaching* dalam pembelajaran mendeklinasikan adjektiva?

### **C. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis serta agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi penelitian ini pada penerapan model pembelajaran *hypnoteaching* dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk meningkatkan penguasaan *Grammatik* siswa, yaitu *Adjektivdeklination* dalam kasus *Akkusativ* dengan menggunakan model tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Adjektivdeklination* sebelum menggunakan model pembelajaran *hypnoteaching*?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Adjektivdeklination* setelah menggunakan model pembelajaran *hypnoteaching*?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *hypnoteaching* dalam pembelajaran mendeklinasikan adjektiva?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Adjektivdeklination* sebelum menggunakan model pembelajaran *hypnoteaching*.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Adjektivdeklination* setelah menggunakan model pembelajaran *hypnoteaching*.
3. Mengetahui efektivitas model pembelajaran *hypnoteaching* dalam pembelajaran mendeklinasikan adjektiva.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran deklinasi adjektiva.
  - b. Mendapatkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran mendeklinasikan adjektiva dengan model pembelajaran *hypnoteaching*.
  - c. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jerman khususnya tentang deklinasi adjektiva.

2. Bagi guru
  - a. Mendapat pengetahuan tentang manfaat *hypnoteaching* yang dapat dijadikan model pembelajaran baru.
  - b. Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada bahasan tentang deklinasi adjektiva.
  - c. Dapat mengembangkan kreativitas dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas.
3. Bagi peneliti
  - a. Menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai pengajaran *Grammatik* khususnya dalam deklinasi adjektiva dengan menggunakan *hypnoteaching*,
  - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam variasi penggunaan model pembelajaran di kelas.